

## Strategi Penguatan Kompetensi *Interprofesional* melalui Simulasi Kegawatdaruratan di Fasilitas Kesehatan Primer

Romauli Anna Teresia Marbun<sup>1</sup>

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Jendral Sudirman no 38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara,  
Indonesia (20512)

e-mail : [romauliannateresia@medistra.ac.id](mailto:romauliannateresia@medistra.ac.id)

DOI : 10.35451/jkg.v6i1.2498

### Abstract

*Primary healthcare facilities play a crucial role in handling emergency cases that require quick response and effective coordination among healthcare professionals. Strengthening interprofessional competencies through medical simulation has become a key strategy in improving communication skills, team coordination, and decision-making effectiveness in emergency situations. This study employs a quasi-experimental method involving various healthcare professions in realistic scenario-based emergency simulations. The results indicate that after attending the simulation training, there was a significant improvement in team communication, coordination, and decision-making effectiveness. Simulations not only enhance healthcare workers' preparedness in handling emergency cases but also contribute to reducing medical errors. Therefore, this method is recommended for widespread implementation in primary healthcare facilities to improve emergency service quality.*

**Keywords:** *Interprofessional competence; Medical simulation; Emergency; Primary healthcare facility; Team-based training.*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan fasilitas kesehatan primer, penanganan kegawatdaruratan menjadi tantangan yang memerlukan respons cepat serta koordinasi yang baik antar tenaga kesehatan. Kesalahan dalam komunikasi dan koordinasi dapat berujung pada peningkatan risiko pasien. Oleh karena itu, pendekatan berbasis simulasi telah banyak diterapkan dalam pelatihan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi berbagai skenario darurat. Simulasi medis merupakan metode pelatihan yang telah terbukti meningkatkan kompetensi interprofesional, memperbaiki komunikasi tim, serta mengurangi kesalahan medis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa skenario

berbasis simulasi dapat memberikan lingkungan yang aman untuk latihan keterampilan klinis tanpa membahayakan pasien nyata. Dengan demikian, simulasi menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kompetensi tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan primer. Fasilitas kesehatan primer sering kali menjadi garda terdepan dalam menangani berbagai kondisi kegawatdaruratan. Dalam menghadapi situasi ini, kompetensi interprofesional yang baik menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta keselamatan pasien. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam menghadapi kegawatdaruratan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan simulasi berbasis skenario.

## 3. TABEL

Aspek Kompetensi	Sebelum Simulasi	Sesudah Simulasi	Peningkatan (%)
Komunikasi Tim	3.2	4.5	40%
Koordinasi	3.0	4.6	53%
Pengambilan Keputusan	2.8	4.4	57%

## 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi interprofesional tenaga kesehatan dalam menangani kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer. Peningkatan skor dalam aspek komunikasi tim, koordinasi, dan pengambilan keputusan mengindikasikan bahwa peserta lebih siap dalam menghadapi situasi darurat setelah menjalani simulasi. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pelatihan berbasis skenario dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan.

Keunggulan utama dari metode simulasi adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terkendali. Tenaga kesehatan dapat mengasah keterampilan mereka tanpa risiko bagi pasien, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan kesalahan, belajar dari pengalaman, dan meningkatkan kompetensinya sebelum menghadapi kasus nyata. Selain itu, teknologi seperti

Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) semakin memperkaya pengalaman simulasi dengan memberikan representasi realistis dari skenario kegawatdaruratan.

Namun, implementasi pelatihan berbasis simulasi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, biaya tinggi, serta kebutuhan akan pelatih yang kompeten. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari institusi kesehatan dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan simulasi sebagai bagian dari kurikulum pelatihan rutin tenaga kesehatan. Dengan langkah ini, diharapkan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan primer semakin siap dalam menghadapi berbagai tantangan kegawatdaruratan.

Pelatihan berbasis simulasi memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengasah keterampilan dalam kondisi yang aman sebelum menghadapi situasi nyata. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas simulasi dalam meningkatkan kesiapan tenaga medis dalam menangani kegawatdaruratan.

## 5. KESIMPULAN

Penguatan kompetensi interprofesional melalui simulasi kegawatdaruratan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi darurat di fasilitas kesehatan primer. Oleh karena itu, implementasi metode ini secara luas direkomendasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Gaba, D. M. (2004). The future vision of simulation in healthcare. *Quality and Safety in Health Care*, 13(Suppl 1), i2-i10.

Jeffries, P. R. (2005). A framework for designing, implementing, and evaluating simulations used as teaching strategies in nursing. *Nursing Education Perspectives*, 26(2), 96-103.

WHO. (2010). Framework for action on interprofessional education & collaborative practice. World Health Organization.

Lateef, F. (2010). Simulation-based learning: Just like the real thing. *Journal of Emergencies, Trauma and Shock*, 3(4), 348-352.

Salas, E., et al. (2008). Does team training work? Principles for health care. *Academic Emergency Medicine*, 15(11), 1002-1009.

Issenberg, S. B., et al. (2005). Features and uses of high-fidelity medical simulations that lead to effective learning. *Medical Teacher*, 27(1), 10-28.

Rudolph, J. W., et al. (2007). Debriefing with good judgment: Combining rigorous feedback with genuine inquiry. *Anesthesiology Clinics*, 25(2), 361-376. [8] Ziv, A., et al. (2003). Simulation-based medical education: An ethical imperative. *Academic Medicine*, 78(8), 783-788.

Cheng, A., et al. (2014). Technology-enhanced simulation and pediatric education: A meta-analysis. *Pediatrics*, 133(5), e1313-e1323.

Cook, D. A., et al. (2011). Technology-enhanced simulation

for health professions education: A systematic review and meta-analysis. *JAMA*, 306(9), 978-988.